

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya membutuhkan keberadaan orang lain untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga perlu berkomunikasi satu dengan yang lainnya seperti keluarga, teman, maupun orang asing untuk mendapatkan apa yang dia butuhkan. Tentunya pola komunikasi yang dijalankan antara teman, keluarga maupun orang asing akan berbeda kedekatannya dan juga cara dalam berkomunikasi. Komunikasi juga tidak hanya terbatas pada bahasa verbal atau tutur kata, namun juga untuk berkomunikasi dapat menggunakan bahasa non verbal seperti penggunaan simbol-simbol, gestur tubuh, mimik wajah, ataupun gerakan tangan. Adapula definisi ekspresi emosi menurut (Halberstadt, Stifer, & Parke, 1995) mendefinisikan ekspresi emosi sebagai gaya individu yang menetap dalam mengekspresikan emosi verbal dan nonverbal yang sering muncul tetapi tidak selalu tampak sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan emosi.

Komunikasi tidak mungkin lepas dari kendala yang menghambat proses tersampainya maksud dan tujuan dari komunikasi, kendala sendiri pun dapat terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. faktor penghambat yang sering kali terjadi adalah perbedaan kultur, budaya, bahasa, dan juga pendapat yang dianut oleh individu dan individu lainnya ada pula penghambat dalam jarak yang membuat sulitnya untuk berkomunikasi.

Ekspresi komunikasi juga diartikan sebagai bagaimana mendefinisikan ekspresi emosi yang terbagi dalam 5 kategori yaitu senang, sedih, emosi, marah dan takut. (Ekma dan Friense, 1984) Dalam komunikasi ekspresi juga ditunjukkan secara verbal dan non-verbal, dalam artian dalam menyampaikan emosi dapat menggunakan gabungan antara ekspresi secara verbal dan non-verbal seperti simbol-simbol yang ditunjukkan oleh mimik wajah komunikator. Komunikasi non verbal yang digunakan dalam ekspresi komunikasi turut menambah pendeskripsian perasaan yang sedang dirasakan oleh komunikator.

Adapun faktor penting yang menghambat komunikasi jarak jauh yang masih dirasakan oleh sebagian orang yang daerahnya terisolasi dari jangkauan internet sehingga menyebabkan susah akses untuk berkomunikasi jarak jauh, ketersediaan internet yang ada juga kerap kali menjadi masalah yang cukup sulit untuk diselesaikan pada masa ini, hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi salah satu penghalangnya adalah karena sulitnya akses untuk menyediakan internet di daerah yang terpencil dan juga belum tersentuh oleh teknologi yang memadai. Selain itu, tingkat ekonomi yang terbilang rendah juga merupakan salah satu penghalang untuk tersedianya jaringan internet yang layak, hal ini disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat disuatu daerah yang menyebabkan pihak swasta penyedia internet segan untuk menanamkan modal untuk memasang internet di daerah tersebut. Penghalang terhadap ketersediaan internet salah satunya juga ada pada geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terbentang luas dan dipisahkan oleh lautan.

Tak hanya faktor - faktor tersebut yang menghambat jalannya komunikasi, salah satu faktor penting lainnya adalah jarak yang memisahkan individu dan individu lainnya yang menyebabkan terhambatnya komunikasi. Seperti, seorang anak yang dekat dengan keluarganya dan biasanya selalu berkomunikasi satu sama lain dengan tanpa hambatan namun sekarang dia harus pergi untuk meninggalkan rumah untuk melanjutkan studinya dan harus menghadapi masalah dalam jarak untuk berkomunikasi. Komunikasi dengan hambatan jarak juga dapat dihubungkan dengan teori global village yang dikemukakan oleh McLuhan, 1962:26 “dunia dianggap sebagai desa global. Desa besar mengumpamakan masyarakat mengimajinasikan hidup dalam ruangan yang sama”.

Keterbatasan yang dirasakan juga tak hanya berupa hambatan akses dalam komunikasi dan signal internet melainkan juga keterbatasan yang dialami oleh mahasiswa perantau adalah dengan tidak lagi adanya kehadiran sentuhan sosok dari keluarga yang biasanya di dapatkan di rumah, seperti hilangnya gestur komunikasi dalam bentuk pelukan, rangkulan, genggaman tangan atau waktu bersama yang biasanya dengan mudah dirasakan saat masih tinggal dalam ruang yang sama.

Penulisan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu, penelitian milik Sherry J. Holladay & Heather L. Seipke yang berjudul *Communication Between Grandparents and Grandchildren in Geographically Separated Relationship Brussoni & Boon (2012)* penelitian tersebut membahas letak jarak geografis mempengaruhi pilihan untuk melakukan komunikasi terutama pada komunikasi secara langsung (*face to face*) lebih bernilai dari pada kontak lain seperti

telepon dan komunikasi lainnya yang berpengaruh pada hubungan. Selain itu peneliti akan melihat dari penelitian sebelumnya mengenai pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak, dari penelitian sebelumnya peneliti melihat adanya keterbatasan pada penelitian tersebut, yaitu pada bagaimana peneliti sebelumnya kurang membahas lebih dalam terkait kehangatan ekspresi komunikasi yang dijalankan anak dengan orang tuanya yang terpisahkan oleh jarak.

Akibat adanya keterbatasan jarak juga menyebabkan timbulnya masalah yang terjadi seperti bagaimana anak harus pergi jauh dari rumah dan lepas dari pengawasan orang tua yang tidak dapat mengawasinya lagi setiap saat, masalah ini kedepannya akan menjadikan suatu permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua. Tentunya orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional yang sulit untuk dijelaskan hanya dengan Peneliti merasa bahwa permasalahan yang disebabkan oleh adanya hambatan jarak antara komunikasi antara anak dan orang tua ini sangat menarik untuk diteliti karena setiap orang tua dan anak memiliki ikatan yang sulit untuk dipisahkan dan orang tua dan anak akan selalu ingin untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya walaupun hanya sekedar basa-basi atau bercerita tentang apa yang dirasakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari kebiasaan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal antara anak dan orang tua, mengutip dari Rogers dan Lawrence (Cangara, 2006:19) komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau

melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada suatu pengertian yang mandalam. Dari sana penulis melihat adanya suatu permasalahan yang terjadi pada komunikasi antara anak dan orang tua pada saat mereka harus berjauhan atau terhambat dengan jarak yang memisahkan dan menghambat mereka untuk berekspresi komunikasi secara langsung, Penulis juga melihat adanya suatu fenomena tentang bagaimana cara anak untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang tua baik secara verbal maupun non verbal yang mendukung maksud dari komunikasi, apakah komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan tetap berjalan dengan baik dan tidak lepas dari rasa keakraban yang ada walaupun terpisah dengan jarak.

Masalah yang terjadi juga bukan hanya dari segi komunikasi verbal yang berjalan secara tidak lancar, namun juga pada aspek bagaimana anak mengekspresikan isi hatinya dalam bentuk komunikasi non-verbal seperti sentuhan fisik (pelukan atau sentuhan).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang telah dirumuskan:

1. Bagaimana perasaan anak rantau dalam menghadapi komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

2. Bagaimana cara anak rantau dalam menyampaikan ekspresi komunikasi mereka dengan orang tuanya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap anak rantau dalam menjalani ekspresi komunikasi dalam hubungan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya.
2. Bagaimana anak rantau mengatasi hambatan yang terjadi dalam menyampaikan ekspresi komunikasi dengan orang tuanya walau terhambat oleh jarak

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dalam menambah wawasan dalam ilmu komunikasi, terutama dalam kajian teori New Media yang membahas adanya suatu media baru yang dapat menjadi sebuah wadah untuk khalayak dalam mengirim ataupun menerima pesan.

2. Sosial

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak dan kontribusi dalam informasi untuk menambah wawasan dalam kendala

komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak yang harus terpisah untuk menempuh pendidikan lanjutan. Serta tulisan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua dan anak yang sedang menjalankan komunikasi jarak jauh. Serta, diharapkan pula bahwa nantinya tulisan yang dibuat ini dapat dijadikan referensi maupun bahan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi dengan judul Keterbatasan Ekspresi Komunikasi Interpersonal dengan Orang tua Dalam Hubungan Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantau di Kota Tangerang. Terdiri dari enam BAB yaitu :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti akan menguraikan informasi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini peneliti akan menguraikan informasi mengenai objek pada penelitian ini yaitu pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam hubungan komunikasi jarak jauh. Serta menguraikan subjek yaitu orang tua dan anak

3. BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini peneliti menguraikan konsep-konsep dan teori yang menjadi dasar pemahaman pada penelitian ini, gunanya adalah untuk menjawab permasalahan dari penelitian.

4. BAB IV : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik pengolahan data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dari penelitian.

5. BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara transparan setelah peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian. Lalu, peneliti juga akan menguraikan interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan menggunakan teknik penelitian yang telah diuraikan.

6. BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini, peneliti akan menuliskan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian setelah mendapatkan hasil dari penelitian. Kemudian, peneliti juga akan memberikan saran yang sesuai dan tepat guna dari jawaban permasalahan yang ada.